

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷¹ Penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa dan menampilkan data dalam bentuk numerik dibandingkan naratif.⁷² Penelitian ini tergolong kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁷³

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yang dimaksud metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan dilakukan analisa secara kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tingkat literasi zakat pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi.

B. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, red Setiyawami (Bandung: Alfabeta Bandung, 2019).

⁷² Subagio Budi Prajitno, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", *Academia.edu*, no May (2017): 1.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

⁷⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Medan: KBM INDONESIA, 2022).

hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁷⁵

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Pengetahuan dasar tentang Zakat	Pengetahuan Zakat secara umum	1. Definisi zakat secara Bahasa 2. Zakat dalam rukun islam 3. Perbedaan hukum zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf 4. Perbedaan zakat dan donasi secara umum 5. Jenis-jenis zakat 6. Definisi muzaki 7. Definisi mustahik 8. Definisi amil	Guttman
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	1. Hukum membayar zakat 2. Dosa tidak membayar zakat 3. Syarat wajib zakat maal 4. Syarat wajib zakat fitrah	Guttman
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	1. Pengetahuan tentang golongan 8 asnaf 2. Tugas amil 3. Pengelolaan zakat pada zaman Rasulullah SAW	Guttman

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

		4. Transparansi serta akuntabilitas amil dalam mengelola zakat	
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	1. Pengetahuan kadar zakat maal 2. Kadar zakat fitrah 3. Batasan nisab zakat maal jika dianalogikan dengan emas 4. Batasan nisab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian	Guttman
	Pengetahuan tentang objek zakat	1. Aset wajib zakat 2. Fikih zakat profesi 3. Konsep zakat maal dan zakat profesi 4. Penghitungan zakat profesi	Guttman
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	Pengetahuan tentang institusi zakat	1. Jenis-jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia 2. Pengetahuan zakat melalui lembaga	Guttman
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	1. Landasan hukum zakat di Indonesia 2. Nomor Pokok Wajib Zakat 3. Pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak	Guttman
	Pengetahuan tentang dampak zakat	1. Pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktifitas	Guttman

		2. Dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial 3. Dampak program pemberdayaan berbasis zakat 4. Dampak zakat dalam mengurangi tingkat kriminalitas 5. Dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara	
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	1. Pengetahuan tentang manfaat meyalurkan zakat melalui lembaga 2. Pengetahuan tentang program pendayagunaan dana zakat di OPZ	Guttman
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	1. Pengetahuan tentang pembayaran zakat digital 2. Pengetahuan tentang kanal pembayaran zakat secara digital	Guttman

Sumber: PUSKAS BAZNAS (2019)⁷⁶

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

⁷⁶ BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*.

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁷ Pada penelitian ini, objek yang digunakan sebagai populasi adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi, baik laki-laki maupun perempuan, untuk mengetahui tingkat literasi zakat mahasiswa fakultas agama islam angkatan 2021-2024, dengan jumlah populasi sebanyak 696 mahasiswa.

Tabel 3. 2 Jumlah Mahasiswa Aktif FAI UNSIL

No.	Angkatan	Jumlah
1	2021 (EKSYAR)	126
2	2022 (EKSYAR)	151
3	2023 (EKSYAR)	175
4	2024 (EKSYAR)	198
5	2024 (MMH)	46
Jumlah Keseluruhan		696

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁸ Pada penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Proportionate stratified random sampling adalah salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional⁷⁹. Cara ini dilakukan jika anggota populasi tidak homogen atau berstrata yang proporsional dengan mengambil sampel dari sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

⁷⁸ Sugiyono. Hal.131

⁷⁹ Sandu Siyoto en M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, red Ayup, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

anggota dari masing-masing sub populasi secara acak. Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus dari Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang diperlukan

N: Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error), dalam penelitian ini menggunakan perkiraan tingkat kesalahan sebesar 10%.

Sehingga dengan rumus ini dapat diketahui jumlah minimal sampel adalah sebesar:

$$n = \frac{696}{1 + 696(10\%)^2}$$

$$n = \frac{696}{1 + 696(0,01)}$$

$$n = \frac{696}{7,96}$$

$$n = 87,437. \text{dibulatkan menjadi } 87$$

Jumlah minimal sampel sebanyak 87 mahasiswa, namun peneliti mengambil minimal sampel sebanyak 100 Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi. Teknik pengambilan sampel secara proportionate stratified random sampling digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi jumlah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi yang berstrata,

yaitu terdiri dari beberapa angkatan dan jurusan, kemudian dari masing-masing angkatan diambil wakilnya sebagai sampel. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ditentukan bahwa jumlah sampel yang diperlukan adalah 100 Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi, maka masing-masing Angkatan dicari proporsi sampelnya dengan rumus⁸⁰:

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan:

n1 : Strata ke 1

N1 : Jumlah masing-masing sub populasi

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah sampel yang ditentukan

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Penelitian

Angkatan, Jurusan	Perhitungan	Sampel
2021, EKSYAR	$(126/696) \times 100 = 18,1$	18
2022, EKSYAR	$(151/696) \times 100 = 21,6$	22
2023, EKSYAR	$(175/696) \times 100 = 25,1$	25
2024, EKSYAR	$(198/696) \times 100 = 28,4$	28
2024, MMH	$(46/696) \times 100 = 6,6$	7
Jumlah		100

⁸⁰ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, red Arryta Canty, 2nd ed (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari:

1. Angket (kuesioner)

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis (tes) yang harus dijawab responden yang berhubungan dengan topik penelitian.⁸¹ Adapun penelitian kali ini peneliti akan menyebarkan kuisisioner tes dalam bentuk *google formulir* yang disebar kepada mahasiswa FAI Universitas Siliwangi angkatan 2021-2024.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui jumlah pasti populasi mahasiswa yang ada di Fakultas Agama Islam, serta mengetahui sejarah terbentuknya Program Studi Manajemen Mutu Halal.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁸² Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket atau kuesioner yang mengacu pada Indeks Literasi Zakat (ILZ) BAZNAS 2019 yang disebarakan kepada mahasiswa Universitas Siliwangi dengan kuesioner yang disusun dalam bentuk angket.

⁸¹ Karimuddin Abdullah en Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, red Nanda Saputra, *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hal.166

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman. Skala pengukuran dengan tipe guttman ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu "ya-tidak", "benar-salah", "pernah-tidak pernah", "positif-negatif", dll. Jawaban benar dapat dibuat skor tertinggi 1 (satu) dan jawaban salah dibuat skor terendah 0 (nol).⁸³

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Tingkat Literasi Zakat

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	No. Item
Pengetahuan dasar tentang Zakat	Pengetahuan Zakat secara umum	1. Definisi zakat secara Bahasa 2. Zakat dalam rukun islam 3. Perbedaan hukum zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf 4. Perbedaan zakat dan donasi secara umum 5. Jenis-jenis zakat 6. Definisi muzaki 7. Definisi mustahik 8. Definisi amil	1,2,3,4,5,6,7,8
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	9. Hukum membayar zakat 10. Dosa tidak membayar zakat 11. Syarat wajib zakat <i>maal</i> 12. Syarat wajib zakat <i>fitrah</i>	9,10,11,12

⁸³ Sugiyono.hal.156-7

	Pengetahuan tentang 8 asnaf	13. Pengetahuan tentang golongan 8 asnaf 14. Tugas amil 15. Pengelolaan zakat pada zaman Rasulullah SAW 16. Transparansi serta akuntabilitas amil dalam mengelola zakat	13,14,15,16
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	17. Pengetahuan kadar zakat maal 18. Kadar zakat fitrah 19. Batasan nisab zakat maal jika dianalogikan dengan emas 20. Batasan nisab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian	17,18,19,20
	Pengetahuan tentang objek zakat	21. Aset wajib zakat 22. Fikih zakat profesi 23. Konsep zakat maal dan zakat profesi 24. Penghitungan zakat profesi	21,22,23,24
	Pengetahuan tentang institusi zakat	25. Jenis-jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia 26. Pengetahuan zakat melalui lembaga	25,26
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	27. Landasan hukum zakat di Indonesia	27,28,29

Pengetahuan lanjutan tentang zakat		28. Nomor Pokok Wajib Zakat 29. Pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak	
	Pengetahuan tentang dampak zakat	30. Pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktifitas 31. Dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial 32. Dampak program pemberdayaan berbasis zakat 33. Dampak zakat dalam mengurangi tingkat kriminalitas 34. Dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara	30,31,32,33,34
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	35. Pengetahuan tentang manfaat meyalurkan zakat melalui lembaga 36. Pengetahuan tentang program pendayagunaan dana zakat di OPZ	35,36
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	37. Pengetahuan tentang pembayaran zakat digital 38. Pengetahuan tentang kanal pembayaran zakat secara digital	37,38

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat kita lihat bahwa didalam dua dimensi komponen tersebut terdapat 5 variabel di setiap dimensinya. Variabel-variabel tersebut yakni pengetahuan dasar dalam konteks fiqih dan pengetahuan lanjutan dengan konteks ekonomi dan hukum. Dari variabel-variabel diatas tentunya kita membutuhkan indikator sebagai acuan untuk melakukan survei ataupun kuisioner. Berdasarkan Hasil Kajian Pusat Kajian Strategis BAZNAS (PUSKAS BAZNAS) pada tahun 2019 terciptanya 38 indikator dengan sebaran indikator sebagai berikut: 8 indikator dalam variabel pengetahuan zakat secara umum, 4 indikator pada variabel pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, 4 indikator dalam variabel pengetahuan tentang 8 asnaf, 4 indikator terdapat di variabel pengetahuan tentang penghitungan zakat, dan 4 indikator tercantum pada pengetahuan tentang objek zakat. Sehingga total indikator dalam pengetahuan dasar tentang zakat adalah 24 indikator. Kemudian pada dimensi pengetahuan lanjutan terdapat variabel pengetahuan tentang institusi zakat, pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat dan pengetahuan tentang digital payment zakat masing-masing mempunyai 2 indikator. Sedangkan pengetahuan tentang regulasi zakat mempunyai 3 variabel dan pengetahuan tentang dampak zakat 5 variabel, sehingga total indikator pada dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat adalah 14 indikator dan apabila dijumlahkan terdapat 38 indikator⁸⁴.

⁸⁴ BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur.⁸⁵ Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas suatu kuesioner adalah korelasi hasil antara skor pernyataan dan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap poin-poin informasi dalam kuesioner.⁸⁶ Kuesioner bisa dikatakan valid jika Pearson Correlation atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuisisioner dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran dari variabelitas jawaban lewat pengulangan percobaan konseptual. Reliabilitas menekankan pertanyaan apakah responden konsisten dan stabil dalam jawabannya. Artinya satu instrumen ukuran disebut reliabel atau andal jika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap konsep nilai konstan atau tidak berubah.⁸⁷

Data yang dianalisis dalam uji reliabilitas instrumen adalah data interval. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha* untuk

⁸⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, red Fandy Hutari (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

⁸⁶ Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2006).

⁸⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, red Nurul Falah Atif (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015).

mengetahui konsistensi alat ukur instrument dinyatakan bahwa kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.⁸⁸

2. Hasil Uji Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Uji instrumen ini menggunakan 30 responden dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka nilai r tabel yang digunakan yaitu 0,361. Berikut hasil perhitungan uji validitas instrumen menggunakan SPSS:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas 38 Indikator ILZ

Item Pertanyaan	Nilai p- value	Nilai r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,045	0,368	0,361	Valid
2	0,011	0,459	0,361	Valid
3	0,004	0,508	0,361	Valid
4	0,010	0,461	0,361	Valid
5	0,006	0,489	0,361	Valid
6	0,046	0,367	0,361	Valid
7	0,035	0,387	0,361	Valid
8	0,043	0,372	0,361	Valid
9	0,036	0,385	0,361	Valid
10	0,023	0,414	0,361	Valid
11	0,010	0,462	0,361	Valid
12	0,020	0,423	0,361	Valid
13	0,005	0,501	0,361	Valid
14	0,004	0,508	0,361	Valid

⁸⁸ Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perh Valid itungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.

15	0,033	0,391	0,361	Valid
16	0,020	0,424	0,361	Valid
17	0,017	0,432	0,361	Valid
18	0,002	0,537	0,361	Valid
19	0,009	0,468	0,361	Valid
20	0,025	0,409	0,361	Valid
21	0,001	0,574	0,361	Valid
22	0,007	0,485	0,361	Valid
23	0,027	0,403	0,361	Valid
24	0,010	0,462	0,361	Valid
25	0,014	0,444	0,361	Valid
26	0,027	0,403	0,361	Valid
27	0,022	0,417	0,361	Valid
28	0,015	0,440	0,361	Valid
29	0,015	0,441	0,361	Valid
30	0,013	0,449	0,361	Valid
31	0,011	0,459	0,361	Valid
32	0,006	0,491	0,361	Valid
33	0,043	0,372	0,361	Valid
34	0,018	0,429	0,361	Valid
35	0,005	0,504	0,361	Valid
36	0,006	0,488	0,361	Valid
37	0,007	0,482	0,361	Valid
38	0,007	0,483	0,361	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas keseluruhan indikator menunjukkan nilai p-value $< 0,05$ yang artinya bahwa indikator dinyatakan signifikan, dan keseluruhan indikator memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka semua indikator dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas 38 indikator ILZ menggunakan SPSS:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas 38 Indikator ILZ

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	38

Sumber: Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk 38 indikator ILZ sebesar 0,889. Nilai ini $>0,8$ artinya kuesioner ini dinyatakan sangat reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ) dengan metode *simple weighted index* yang dibuat oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) pada tahun 2019. Konsep ILZ ini mempunyai 2 komponen penyusunan, yaitu dimensi pertama diambil dari sisi pengetahuan dasar mengenai zakat yang dapat merepresentasikan pengetahuan zakat dalam konteks fikih. Dimensi yang kedua diambil dari sisi pengetahuan lanjutan mengenai zakat yang dapat merepresentasikan pengetahuan zakat dalam ranah ekonomi dan hukum⁸⁹. Berikut Tabel Komponen dan bobot indeks literasi zakat (ILZ):

⁸⁹ Saoqi en Dkk, *Constructing the Indicator Model of Zakat Literacy Index*.

Tabel 3. 7 Komponen dan Bobot Kontribusi Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Dimensi	Bobot Kontribusi	Variabel	Bobot Kontribusi
Pengetahuan Dasar tentang Zakat	0,65	Pengetahuan zakat secara umum	0,23
		Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	0,20
		Pengetahuan tentang 8 asnaf	0,18
		Pengetahuan tentang penghitungan zakat	0,23
		Pengetahuan tentang objek zakat	0,18
		Total	1
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	0,35	Pengetahuan tentang institusi zakat	0,23
		Pengetahuan tentang regulasi zakat	0,21
		Pengetahuan tentang dampak zakat	0,24
		Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	0,16
		Pengetahuan tentang digital payment zakat	0,16
Total	1	Total	1

Sumber: Puskas BAZNAS (2019) ⁹⁰

Simple Weighted Index merupakan metode dimana setiap indikator diberikan bobot nilai yang sama. *Metode Simple Weighted Index* memiliki 3

⁹⁰ BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*, 2019.

tahapan. Pertama, melakukan pembobotan nilai pada setiap indikator dari komponen penyusun ILZ, kemudian dilanjutkan dengan penghitungan ILZ sesuai dengan dimensinya masing-masing. Kemudian pada tahap yang paling akhir akan dilakukan penjumlahan antara dua dimensi tersebut sehingga menghasilkan total ILZ. Adapun rumus perhitungan indeks literasi zakat menggunakan *simple weighted index* adalah sebagai berikut⁹¹:

$$ILZ = (\bar{x} \sum_{i=1}^N (Score_{ibsc} \times Smp\ bsc\ W_i \times 100)) \times W_{vi} bsc) \times W_d basic \\ + (\bar{x} \sum_{i=1}^N (Score_{iadv} \times Smp\ bsc\ W_i \times 100)) \times W_{vi} Adv) \times W_d adv$$

Keterangan:

ILZ : Total Indeks literasi zakat

$Score_{ibsc}$: Skor yang didapat pada indikator i di dimensi dasar

$Smp\ bsc\ W_i$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan dasar indeks literasi zakat

$Score_{iadv}$: Skor yang didapat pada indikator i di dimensi lanjutan

$Smp\ Adv\ W_i$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan lanjutan indeks literasi zakat

$W_i\ bsc$: Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi pengetahuan dasar

$W_i\ Adv$: Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi pengetahuan lanjutan

Dalam metode Simple Weighted Index ada 3 tahap yang akan dilalui untuk menghitung Indeks Literasi Zakat, dimana pada tahap pertama akan dilakukan pembobotan nilai setiap indikatornya sebagai berikut :

⁹¹ Saoqi en Dkk, *Constructing the Indicator Model of Zakat Literacy Index*.

$$Smp\ bsc\ ILZ\ W_i = \frac{1}{N}$$

Keterangan:

$Smp\ bsc\ ILZ\ W_i$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan dasar indeks literasi zakat

N : Jumlah indikator dalam dimensi pengetahuan dasar indeks literasi zakat

$$Smp\ Adv\ ILZ\ W_i = \frac{1}{M}$$

Keterangan:

$Smp\ Adv\ ILZ\ W_i$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan lanjutan indeks literasi zakat

M : Jumlah indikator dalam dimensi pengetahuan lanjutan indeks literasi zakat

Kemudian ditahap selanjutnya akan dilakukan penghitungan Indeks Literasi Zakat didua demensi tersebut secara terpisah baik itu dimensi pengetahuan dasar maupun dimensi pengetahuan lanjutan, dapat dilihat rumusnya sebagai berikut :

$$Basic\ ILZ = \left(\bar{x} \sum_{i=1}^N (Score_i \times Smp\ bsc\ W_i \times 100) \right) \times W_{vi} bsc$$

Keterangan:

$Basic\ ILZ$: Total nilai pembobotan indeks literasi zakat pada dimensi dasar

$Score_i$: Skor yang didapat pada indikator i di dimensi pengetahuan dasar

$Smp\ bsc\ W_i$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan dasar indeks literasi zakat

$W_{vi} bsc$: Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi dasar

$$Advance\ ILZ = \left(\bar{x} \sum_{i=1}^N (Score_i \times Smp\ Adv\ W_i \times 100) \right) \times W_{vi} Adv$$

Keterangan:

- Adv ILZ* : Total nilai pembobotan indeks literasi zakat pada dimensi pengetahuan lanjutan
- Score_i* : Skor yang didapat pada indikator i di dimensi pengetahuan lanjutan
- Smp Adv W_i* : Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan lanjutan indeks literasi zakat
- W_{vi} Adv* : Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi pengetahuan lanjutan

Lalu pada tahap terakhir atau penyelesaian dilakukan penjumlahan dari Indeks Literasi Zakat pada dua dimensi tersebut sehingga menghasilkan total skor dari Indeks Literasi Zakat (ILZ) adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Total\ ILZ = Basic\ ILZ \times W_b + Advance\ ILZ \times W_a$$

Keterangan:

- Total ILZ* : Total skor Indeks Literasi Zakat
- Basic ILZ* : Total nilai indeks literasi zakat pada dimensi pengetahuan dasar tentang zakat
- Advance ILZ* : Total nilai Indeks Literasi Zakat pada dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat
- W_b* : Nilai pembobotan pada dimensi pengetahuan dasar tentang zakat
- W_a* : Nilai Pembobotan pada dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat

Total skor indeks literasi zakat akan diklasifikasikan lebih lanjut untuk menentukan literasi tingkat pengetahuan zakat. Klasifikasi tingkat literasi zakat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Klasifikasi Tingkat Literasi Zakat

<i>Score Obtained</i>	<i>Description</i>
0.00 - < 60.00	<i>Low Literacy</i>
60.00 - <80.00	<i>Moderate Literacy</i>
>80.00	<i>High Literacy</i>

Sumber: PUSKAS BAZNAS (2019)⁹²

Klasifikasi tingkat literasi zakat disajikan pada tabel 3.8. Klasifikasi tingkat literasi zakat terdiri dari tiga klasifikasi. Skor yang diperoleh dalam klasifikasi pertama (0.00 - < 60.00) akan dianggap sebagai tingkat literasi rendah. Skor yang diperoleh dalam 60.00 - < 80.00 ditetapkan sebagai tingkat literasi sedang dan skor yang lebih besar dari 80.00 adalah tergolong tingkat literasi tinggi⁹³.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi, yang beralamatkan di Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

⁹² Saoqi en Dkk. PUSKAS BAZNAS 2019.

⁹³ Saoqi en Dkk. Constructing the Indicator Model of Zakat Literacy Index, 2019

